

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koleksi merupakan jiwa bagi perpustakaan dengan bangunan sebagai raganya. Seperti halnya jiwa manusia, jiwa perpustakaan dapat dipengaruhi lingkungan. Maksudnya, koleksi perpustakaan adalah cerminan dari lingkungan tempat di mana perpustakaan itu berada. Lingkungan di mana sebuah perpustakaan dibangun menentukan koleksi apa yang harus disediakan.

Perpustakaan secara umum terbagi ke dalam lima jenis. Salah satu diantaranya adalah perpustakaan khusus. Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi mutakhir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan khusus tidak bergantung pada banyaknya jumlah buku atau jenis terbitan lainnya, melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi mutakhir.

Pernyataan di atas berlaku pula pada koleksi Perpustakaan PT Pos Indonesia (Persero). Perpustakaan tersebut tergolong perpustakaan khusus, dikarenakan tempat dan pemustaka yang dilayaninya bersifat khusus. PT Pos Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya Badan Usaha (Perseroan) Milik Negara yang perpustakaannya terdaftar dalam Direktori Perpustakaan Khusus terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sejak tahun 2013. Badan usaha perseroan (persero) itu sendiri adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan terbatas yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Data peminjaman koleksi Perpustakaan PT Pos Indonesia mencatat, telah terjadi sebanyak 2879 transaksi peminjaman sepanjang 7 tahun terakhir. Sebesar 10% di antaranya adalah koleksi yang relevan dengan bidang kerja peminjam. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan PT Pos Indonesia telah menjalankan fungsinya sebagai wahana pendidikan. Yang artinya, koleksi perpustakaan

dimanfaatkan pemustaka untuk menambah wawasan yang berguna bagi kegiatan praktik kerja sehari-hari.

Penyelenggaraan perpustakaan adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan seseorang/organisasi untuk mencapai hasil atau pengaruh. Hasil atau pengaruh merupakan hal yang didapat melalui pengukuran, yang pada akhirnya akan dilakukan penilaian. Kegiatan penilaian dan pengukuran terhadap sesuatu yang akan mendatangkan hasil atau pengaruh disebut dengan evaluasi. Maka dari itu, penyelenggaraan perpustakaan tidak menutup kemungkinan untuk dievaluasi hasil atau pengaruhnya terhadap organisasi.

Pelaksanaan evaluasi program tidak sekonyong-konyong dilakukan begitu saja. Evaluasi program, meskipun berbeda dengan penelitian, namun tetap dilaksanakan secara sistematis. Ada langkah-langkah tertentu yang dapat diikuti, yang dinamakan tersebut dinamakan model evaluasi program.

Perkembangan evaluasi program sudah terjadi sejak tahun 1949 yang pertama kali diperkenalkan oleh Tyler dengan model *black box*-nya. Arifin (2010, hlm. 3), merangkum setidaknya 9 model evaluasi program yang telah dikenal, di antaranya: (1) Model Tyler; (2) Model yang berorientasi pada tujuan; (3) Model Pengukuran; (4) Model Kesesuaian; (5) *Educational System Evaluation Model* (CIPP, Scriven, Countenance, Provus); (6) Model Alkin; (7) Model Brinkerhoff; (8) *Illuminative Model*, dan; (9) Model Responsif

Selain model-model evaluasi program di atas juga terkenal model evaluasi CSE-UCLA yang menekankan pada ‘kapan’ evaluasi dimulai, yaitu model evaluasi Empat Pilar atau sering disebut Model Kirkpatrick. Evaluasi ini dikenal di dunia pendidikan dan pelatihan yakni pengembangan dari Model Kirkpatrick, Pilar Kelima, *Return on Investment (ROI)* yang dikembangkan oleh Jack. J Philips. Model-model evaluasi yang telah dikemukakan di atas dapat diterapkan untuk mengevaluasi penyelenggaraan perpustakaan tergantung dari konteks mana evaluator memandang hal yang harus dievaluasi dari perpustakaan itu sendiri.

Berbicara mengenai konteks yang dievaluasi dari penyelenggaraan perpustakaan, nilai moneter yang diperoleh dari penyelenggaraan perpustakaan kini

banyak diteliti. Hasil penelitian terdahulu mengubah paradigma mengenai perpustakaan yang selama ini dipercaya sebagai lembaga *non-profit*.

Matthews (2011) mengemukakan setidaknya ada 3 hal yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai kategori manfaat ekonomi perpustakaan berdasarkan perspektif pemustaka, yakni:

- a. *Direct use benefits*, artinya output atau hasilnya saat diukur secara langsung. Beberapa peneliti menyebut manfaat langsung sebagai manfaat nyata.
- b. *Undirect use benefits or economic impact*, artinya output atau hasil yang tidak berwujud yang difasilitasi oleh program dan layanan perpustakaan
- c. *Nonuse benefits*

Koleksi perpustakaan adalah produk utama perpustakaan yang dilayankan kepada pengguna. Dalam memenuhi fungsi perpustakaan yang edukatif, koleksi perpustakaan dapat menjadi *undirect use benefits or economic impact* jika berhasil mengembangkan wawasan penggunanya. Dalam sebuah perusahaan, pengguna perpustakaan adalah sumber daya manusia (pegawai) perusahaan itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui, sumber daya manusia (yang untuk selanjutnya ditulis SDM) di era globalisasi ini bagi organisasi baik publik maupun swasta adalah aset utama. Perusahaan sebagai sebuah organisasi memiliki target-target tertentu, sangat ingin memiliki SDM yang profesional dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Usaha yang berisi target-target untuk memperoleh SDM yang berkompetensi dan profesional dikenal sebagai pengembangan SDM.

Komaruddin (2012, hlm. 257-259) memaparkan setidaknya ada 11 tujuan pengembangan SDM, yakni dilihat dari: (1) Produktivitas, (2) Efisiensi, (3) Kerusakan, (4) Kecelakaan, (5) Pelayanan, (6) Moral, (7) Karier, (8) Konseptual, (9) Kepemimpinan, (10) Balas Jasa, (11) Konsumen

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai moneter yang diperoleh dari penyelenggaraan perpustakaan melalui manfaat koleksi terhadap pengembangan SDM di PT Pos Indonesia. Menariknya, untuk mengevaluasi nilai moneter perpustakaan, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan Model ROI (*Return On Investment*), Seperti yang telah disebutkan di atas, evaluasi program Model ROI biasanya dipergunakan dalam program pendidikan dan pelatihan. Tujuannya untuk mengukur nilai manfaat moneter dari biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program diklat.

ROI dapat dinyatakan dalam persentase ataupun dinyatakan sebagai rasio. Jika dinyatakan sebagai persentase, artinya nilai ROI suatu program dapat mengembalikan sekian persen biaya yang dikeluarkan untuk mendanai program tersebut. Persentase tersebut juga dapat menjawab berapa lama hasil suatu program dapat mengembalikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai program tersebut. Itulah alasan yang melahirkan mengapa suatu program yang dapat dihitung nilai moneterinya disebut “*Investasi jangka panjang*”.

Untuk melaksanakan evaluasi dengan Model ROI, Jack J Philips selaku pengembang model mengemukakan empat tahap yang perlu dilakukan dalam menganalisis ROI. Tahap-tahap tersebut meliputi Perencanaan Evaluasi (*Evaluation Planning*), Pengumpulan Data (*Data Collection*), Analisis Data (*Data Analysis*), dan Pelaporan (*Reporting*)

Penulis mengkaji beberapa penelitian yang menggunakan model evaluasi ROI untuk menghitung nilai manfaat dalam penyelenggaraan perpustakaan. Yang pertama, Aabø (2009) menyatakan bahwa penelitian yang diperoleh dari 38 perpustakaan umum sebagai sampel tersebut mengatakan bahwa rasio ROI dari investasi perpustakaan adalah \$ 1: \$ 3,50. Yang berarti bahwa untuk setiap dolar uang pembayar pajak yang diinvestasikan di perpustakaan, perpustakaan mengembalikan nilai atau manfaat \$ 3,50 kepada warga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Steffen, dkk. (2009) menunjukkan untuk sebagian besar perpustakaan yang berpartisipasi dalam studi, laba atas investasi (ROI) adalah kira-kira lima untuk satu. Untuk setiap \$1,00 dihabiskan di perpustakaan umum, \$5,00 nilai disadari oleh pembayar pajak. Dua *outliers* antara perpustakaan yang berpartisipasi, Cortez dan Fort Morgan, menunjukkan rasio yang lebih tinggi, karena perbedaan jelas antara yang dana perpustakaan tersebut (dari pemerintah) dan pengguna perpustakaan (penduduk). Artinya di sini adalah, angka ROI yang diperoleh Perpustakaan Umum lebih besar dari pada perpustakaan lainnya, dikarenakan pendanaan langsung dari pajak rakyat melalui APBN yang disusun pemerintah. Selain itu, tingkat pemanfaatan fasilitas perpustakaan umum lebih sering digunakan dari pada perpustakaan lainnya karena jenis pemustaka yang heterogen.

Kemudian dari penelitian *ketiga*, dengan banyaknya hasil positif yang diungkapkan literatur-literatur yang menjabarkan nilai moneter perpustakaan, Kelly, Hamasu & Jones (2012) bahkan berpendapat bahwa mengevaluasi ROI di perpustakaan adalah salah satu dari banyak kompetensi pustakawan yang harus diketahui bagaimana cara penggunaannya, karena dapat membantu pustakawan dalam menyampaikan paradigma baru terhadap perpustakaan. Jadi, ROI adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam menentukan kredibilitas, akuntabilitas, dan bukti yang menunjukkan nilai perpustakaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengevaluasi ROI perpustakaan dalam konteks penggunaan koleksi dalam memenuhi tujuan pengembangan SDM di sebuah perusahaan. Artinya, dalam menghitung nilai moneter penyelenggaraan perpustakaan, peneliti menggunakan data dana yang dikeluarkan untuk pengadaan koleksi dan data pemenuhan tujuan pengembangan SDM melalui pemanfaatan koleksi. Kedua data tersebut nantinya akan dikonversi ke dalam bentuk moneter sebagai nilai yang dikembalikan terhadap dana yang dikeluarkan.

Tempat penelitian yang dipilih pun berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian ini memilih perpustakaan khusus dalam naungan perusahaan, bukan perpustakaan umum. Implikasinya, diharapkan penelitian ini mampu menambah referensi bagi keilmuan perpustakaan dan informasi. Dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi pertimbangan pemangku kebijakan untuk menyelenggarakan perpustakaan khusus yang pada akhirnya mampu memperluas lapangan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang di atas, karenanya peneliti berkenan untuk mengangkat dan merefleksikan penelitian ini dengan mengambil judul “**Analisis Return On Investment Koleksi Perpustakaan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kualitatif Deskriptif Di PT Pos Indonesia Persero)**”

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian secara umum dan khusus. Pertanyaan penelitian secara umum pada penelitian ini adalah, “Bagaimana *Return on Investment* (ROI) koleksi perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung?”

Kemudian pertanyaan penelitian secara khusus, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan perpustakaan di PT Pos Indonesia Bandung?
2. Bagaimana koleksi perpustakaan memenuhi tujuan pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung?
3. Bagaimana metodologi untuk menganalisis *Return on Investment* (ROI) koleksi perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar *Return on Investment* (ROI) yang diberikan perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung.

Secara khusus, penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. Mengetahui penyelenggaraan perpustakaan di PT Pos Indonesia Bandung.
2. Mendeskripsikan proses informasi perpustakaan dalam memenuhi tujuan pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung.
3. Menganalisis metodologi yang digunakan untuk menentukan *Return on Investment* (ROI) koleksi perpustakaan dalam pengembangan sumber daya manusia di PT Pos Indonesia Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teori

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan guna memberikan kontribusi pada disiplin ilmu perpustakaan dan sains informasi. Khususnya dalam bidang pemenuhan informasi melalui perpustakaan bagi pengembangan sumber daya manusia.

2. Segi Praktik

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana implementasi atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan selama delapan semester.

b. Bagi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Penelitian ini membahas tema manfaat perpustakaan khusus bagi perusahaan yang menaunginya. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam pengembangan model evaluasi perpustakaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini tidak berhenti di sini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan ROI dengan perpustakaan perusahaan lain di bidang yang sama menarik untuk diteliti.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima BAB. Uraian mengenai isi pada setiap BAB adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari skripsi. BAB I pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. BAB ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan

Neneng Aisyah Sholihah, 2019

ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada BAB II, menjadi dasar dalam menetapkan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada BAB III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada BAB IV, juga menjadi pembuka dan akan ditutup pada BAB V.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini diuraikan mengenai: Kerangka Pemikiran, dan Analisis Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual. Kajian teori ini merupakan hal penting sebagai landasan teoretis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang nantinya disampaikan pada BAB III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan penjabaran secara rinci termasuk beberapa komponen sebagai berikut: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada BAB IV.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada kajian pustaka yang telah disampaikan pada BAB II, dan disimpulkan pada BAB V.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah dilakukan pada BAB IV. Kemudian saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Informasi, serta bagi pihak lainnya.